



PERAN TEKNOLOGI AI DALAM MEMBANGUN MERDEKA BELAJAR DI ERA DIGITAL MELALUI AFILIASI PROYEKSI PENDIDIKAN *FUTURE OF EDUCATION* DAN INTERNALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Masti Yanto¹, Zeinal Abidin,² Saiful Arif³

Institute Agama Islam Negeri Madura^{1,2,3}

mastiyantoy@gmail.com¹, inal5650@gmail.com², saifularif@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan teknologi telah membuka pintu luas bagi Pembelajaran yang lebih mandiri dan inklusif di era digital. teknologi telah memainkan peran krusial dalam mengubah paradigma belajar di era digital. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi Ai dalam Memfasilitasi Merdeka Belajar melalui afiliasi proyeksi pendidikan *Future of Education*, yang merupakan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan kepada individu dalam menentukan cara, waktu, dan tempat belajar mereka. Di tengah kompleksitas masyarakat multikultural, peran teknologi Ai dalam internalisasi pendidikan multikultural menjadi landasan yang penting pada Penelitian ini. Artikel ini juga menyoroti strategi integrasi teknologi Ai yang berkelanjutan dan kesadaran akan keberagaman sebagai kunci dalam membangun Merdeka Belajar melalui afiliasi proyeksi pendidikan *Future of Education* dan internalisasi pendidikan multikultural di era digital. Temuan yang terdapat dalam penelitian ini ialah memperkaya pengalaman belajar dengan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai multikultural, Teknologi Ai dalam menjembatani kesenjangan budaya yang ada di lingkungan masyarakat, serta meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Kata Kunci: *Peran Teknologi Ai, Merdeka Belajar, Internalisasi Pendidikan*

Abstract

Technological developments have opened wide doors for more independent and inclusive learning in the digital era and technology has played a crucial role in changing the learning paradigm in the digital era. This article aims to explore the role of technology in facilitating Freedom of Learning, which is an educational concept that gives individuals the freedom to determine the way, time and place of their learning. In the midst of the complexity of a multicultural society, the internalization of multicultural education is an important basis for this research. This article also highlights sustainable technology integration strategies and awareness of diversity as keys in building Freedom of Learning through the internalization of multicultural education in the digital era. The findings contained in this research are that it enriches the learning experience by promoting a deeper understanding of multicultural values, bridging cultural gaps, and increasing tolerance and appreciation for differences.

Keywords: *Role Of Technology Ai, Independent Learning, Internalization Of Education*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, teknologi Ai telah memainkan peran penting dalam membentuk konsep Merdeka belajar dan pendidikan yang berbasis digital dalam meruang lingkupi Pendidikan Future of Education, dan pendidikan multicultural yang akurat dan efisien dalam implementasinya. Dalam konteks Internalisasi pendidikan multikultural dan Pendidikan Future of Education memiliki peran yang sangat krusial dan tidak dapat dipisahkan dalam penguatan sistem Pendidikan multicultural pada teknologi Ai dimana pada saat ini hal itu telah menjadi dasar utama Pendidikan untuk membangun Merdeka belajar yang konpherensif dan efektif, dalam perkembangan teknologi Ai pintu utama untuk membuka keseluruhan aspek integral dari digitalisasi adalah database Pendidikan multicultural yang berbasis pada Pendidikan Future of Education . Serta, membuka akses luas terhadap beragam sumber daya pendidikan dari seluruh dunia dan teleportasi digital dalam ruang lingkup globalisasi, sehingga, dapat memungkinkan pertukaran informasi, budaya literasi dalam teknologi, dan pengalaman antar budaya secara lebih cepat dan mudah dan dapat terealisasikan peran teknologi dalam membangun merdeka belajar di era digital seperti pada saat ini.

Dengan integrasi teknologi Ai dan proyeksi pendidikan Future of Education, individu dapat mengakses berbagai perspektif, nilai, dan pengetahuan dari berbagai latar belakang kultural, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang keberagaman dan memfasilitasi terbentuknya pemikiran yang inklusif dan akomodatif dalam membangun merdeka belajar yang efektif di lingkungan keanekaragaman yang terjadi. Namun Oleh karena itu, Peran teknologi Ai dalam internalisasi pendidikan multikultural sangatlah penting dalam mewujudkan konsep merdeka belajar di era digital seperti saat ini. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya menjadi alat pembelajaran dan pengajaran, tetapi juga memungkinkan akses terhadap beragam sumber pengetahuan dari berbagai budaya dan latar belakang pada pendidikan multikultural, sehingga menjadi kunci untuk memperkaya pengalaman belajar secara multikultural dalam penyebaran luasan teknologi digital Pendidikan melalui Internalisasi Pendidikan Multikultural.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggambarkan suatu kejadian, kondisi atau situasi sosial tertentu secara benar yang dideskripsikan menggunakan kata-kata (*Sugiyono, 2014*). Oleh sebab itu penelitian memilih pendekatan kualitatif dalam proses penelitian untuk menghasilkan data tentang peran teknologi Ai dalam membangun merdeka belajar di era digital melalui Internalisasi Pendidikan Multikultural dan proyeksi pendidikan *Future of Education*, . Dimana data-data yang diperoleh haruslah berupa informasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyosari bahwa penelitian pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan oleh para peneliti Pendidikan untuk memperoleh data yang sangat besar dan dapat di representasikan secara deduktif. Dalam hal ini peneliti lebih berdominan pada kajian teoritis, hasil observasi dan telaah informasi yang didapat, dan Penelitian yang digunakan oleh penulis ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan analisis data-data lapangan dengan metode deskriptif-analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep pendidikan Multikultural dan proyeksi pendidikan *Future of Education* dalam membangun merdeka belajar di era digital

Pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keberagaman dan kebudayaan. Pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan pada semua

jenis mata pelajaran dengan cara menggunakan perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada siswa seperti perbedaan etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia agar proses belajar menjadi efektif dan mudah. Peran Pendidikan multikultural, dalam membangun merdeka belajar di era digital mempunyai dampak positif bagi perkembangan sistem pendidikan sekaligus dapat melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam berkembangnya era digitalisasi dan teknologi di lingkungan masyarakat dan pendidikan. Artinya, dengan adanya sentralisasi antara pendidikan multikultural dengan teknologi dan Digitalisasi dapat membantu siswa agar lebih mudah mengakses Nilai-nilai toleransi dalam Implementasi Pembelajaran yang ada di sekolah ataupun ruang lingkup Masyarakat.

Tujuan pendidikan multikultural di era digital adalah memberdayakan siswa untuk mengembangkan sifat-sifat yang humanis dengan berkembangnya era globalisasi, dan mempunyai rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya dalam aspek pengembangan integrasi teknologi dan informasi. sehingga memberi kesempatan untuk menjalin kerja sama dengan orang atau kelompok yang berbeda latar belakang secara langsung ataupun secara visual ataupun non-visual. Disisi lain, tujuan pendidikan multikultural di era digital adalah untuk membantu siswa mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya pada era digital pada saat ini, dan menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi faktor utama konflik antar kelompok masyarakat baik dalam segi Implementasi di lingkungan sekitar ataupun di ruang lingkup digital.

James Banks menjelaskan bahwa peran teknologi Ai di dalam pendidikan multikultural Future of Education di era digital terdapat beberapa yang saling berkaitan:

1. *Content Integration*, mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar dalam delik Digitalisasi Ai dan generalisasi teori dalam mata pelajaran atau disiplin ilmu.
2. *The Knowledge Construction Process*, membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin) dalam ruang lingkup Digital dan teknologi Ai yang ada di ruang lingkup kelas.
3. *An Equity Paedagogy*, menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya atau sosial dengan sistem digitalisasi dan teknologi Ai yang mempunyai implikasi besar dalam dunia pendidikan multikultural.
4. *Prejudice Reduction*, mengidentifikasi karakteristik siswa dan menentukan metode pengajaran mereka dengan menggunakan sistem Digitalisasi dan teknologi Ai yang efektif dan konpherensif di kelas, dalam membangun merdeka belajar.

Dengan hal ini, pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan merdeka belajar di era digitalisasi dan perkembangan teknologi Ai. Serta, dalam Implementasinya peran teknologi Ai dalam membangun merdeka belajar mempunyai aspek-aspek yang integral yang dapat dapat menjadikan proses pengembangan merdeka belajar berjalan secara efektif dan efisien.

Terdapat tiga elemen dalam Implementasi pendidikan multikultural di ruang Digital pertama,

menegaskan identitas kultural seseorang dalam menyikapi Pendidikan Multikultural di era digitalisasi, mempelajari dan menilai warisan budaya seseorang melalui Digitalisasi dan perkembangan teknologi Ai. Kedua, menghormati dan berkeinginan untuk memahami serta belajar tentang etnik atau kebudayaan-kebudayaan pada teknologi. Ketiga, menilai dan merasa senang dengan perbedaan kebudayaan di era digitalisasi dan teknologi Ai pada saat ini, yaitu dengan memandang keberadaan dari kelompok-kelompok budaya secara visual ataupun non-visual dalam Implementasi pendidikan multikultural dalam membangun merdeka belajar di era digitalisasi.⁴

Oleh karena itu, kita bisa melihat pentingnya peran dan fungsi pendidikan multikultural di era digitalisasi dan Perkembangan teknologi Ai dalam pendidikan di Indonesia guna membentuk karakter peserta didik yang relevan dan dapat diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan di era merdeka belajar Seperti saat ini. Era dimana pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi secara take home juga siswa bisa mempelajari dan belajar secara online dalam membangun merdeka belajar, akan tetapi sebuah sistem pembelajaran yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui berbagai media pembelajaran yang inovatif dan kreatif membuat esensi teknologi harus diperhatikan oleh pemerintah.

B. Strategi dan proyeksi Pendidikan Future of Education Multikultural dalam membangun merdeka belajar di era digitalisasi dan Perkembangan teknologi Ai

Strategi Pendidikan Multikultural bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati, dan mengakui keberagaman budaya, bahasa, agama, dan latar belakang siswa.⁵ Dalam era digitalisasi dan teknologi Ai, strategi pendidikan multikultural menjadi krusial karena memungkinkan integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, pengajaran, serta penggunaan teknologi Ai untuk mendukung pengalaman belajar yang kaya dan beragam bagi siswa. Dalam konteks kali ini, Strategi Pendidikan Multikultural mempunyai beberapa komponen penguat dalam Implementasi Pembelajaran. 1) Kurikulum yang Inklusif seiring berkembangnya teknologi. 2) Pengajaran yang Responsif dalam berkembangnya era digitalisasi pada saat ini. 3) Teknologi sebagai Alat Pendukung dalam Implementasi pendidikan multikultural di era digitalisasi 5) Kolaborasi dengan Komunitas dalam pengembangan pendidikan multikultural di era digitalisasi pada saat ini. Dengan menerapkan strategi pendidikan multikultural, merdeka belajar dapat diwujudkan dengan cara yang menghargai dan memanfaatkan keberagaman sebagai aset yang memperkaya proses pendidikan, sambil memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih inklusif, kreatif, dan relevan. Model-model Strategi pendidikan multikultural di era digital meliputi beberapa aspek diantaranya adalah Model Interaksi Pada proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi Ai dan jaringan, yang kedua Pindai cepat (skimming) Dalam pembelajaran jarak jauh.

Teknologi ai evaluasi dalam pengembangan pendidikan multikultural di era digitalisasi, Contohnya dengan adanya teknologi Ai evaluasi yang memungkinkan penyaji untuk memberikan soal-soal evaluasi yang dilengkapi dengan relevansi Multikultur terhadap nilai-nilai teknologi dan Multikultural. Hasil evaluasi berupa nilai akumulatif, baik yang dinilai otomatis oleh sistem maupun dinilai manual oleh penyaji, disimpan pada database sehingga penyaji bisa melihat ranking nilai dan relevansi antara pendidikan multikultural dan Digitalisasi dalam Implementasi

perkembangan teknologi Ai.

C. Peran perpustakaan dalam membangun merdeka belajar di era digital Melalui proyeksi Future of Education dan internalisasi pendidikan multikultural pada Teknologi Ai

Perpustakaan memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi Merdeka Belajar di era digital dengan mempromosikan pendidikan multikultural. Melalui akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi, Internalisasi pendidikan multikultural di perpustakaan dapat memperkaya pemahaman siswa tentang keragaman manusia, mengurangi stereotip, serta memperkuat toleransi dan pemahaman antarbudaya. Dalam era digital, perpustakaan juga memainkan peran penting dalam menyediakan akses terhadap sumber daya elektronik, e-book, database, dan platform pembelajaran daring. Dengan kurasi informasi yang baik, perpustakaan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital dan kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet.

Menurut Basuki (1993), perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Saat ini, perpustakaan telah mengadopsi berbagai perkembangan teknologi Ai informasi untuk dapat memberikan berbagai layanan kepada para pemustakanya yaitu dengan diperkenalkannya revitalisasi dan internalisasi pendidikan dan royeksi Pendidikan Future Of education multikultural. Keberadaan teknologi Ai, seperti internet, pangkalan data, dan lainnya merupakan peluang yang sangat menarik bagi pengembangan perpustakaan dalam proses pengembangan internalisasi pendidikan multikultural. Karena itu, Sebaiknya informasi tersebut diolah atau dikemas oleh pustakawan agar menjadi informasi yang mempunyai nilai agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka sehingga mudah ditemukembalikan oleh pemustaka, serta menjadi Penguatan dalam Revitalisasi dan integrasi pendidikan multikultural di era digitalisasi.

D. Membangun perpustakaan (Building image) dalam membangun merdeka belajar dan proyeksi pendidikan Future of Education di era digital

Membangun perpustakaan Building image dapat memberikan kesan atau pandangan kepada masyarakat terhadap perpustakaan itu sendiri dalam membangun merdeka belajar. Pengembangan perpustakaan berarti bagaimana menciptakan kesan perpustakaan, pustakawan, atau masyarakat yang harmonis dalam menikmati kualitas dan kuantitas dari perpustakaan.

Perpustakaan harus selalu melakukan inovasi dan kreasi di era digital dan perkembangan Teknologi Ai dengan adanya program-program layanan yang baru. Sebagai contoh, UPT Perpustakaan digital dan informance. Maka dalam hal ini, Membangun perpustakaan dalam konteks Merdeka Belajar di era digital adalah tentang menciptakan ruang yang lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku. Hal Ini, melibatkan pembangunan sumber daya digital yang luas, akses ke berbagai platform pembelajaran online, serta teknologi Ai terkini untuk mendukung akses informasi yang lebih cepat dan luas bagi siswa. dalam menyediakan akses tak terbatas ke sumber daya pembelajaran, termasuk e-book, jurnal ilmiah, video pembelajaran, dan database elektronik. Pembangunan perpustakaan dalam konteks Merdeka Belajar juga melibatkan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi kolaborasi antar-pelajar, pembelajaran interaktif, serta penciptaan konten edukatif baru.

Selain itu, penting juga untuk menyediakan pelatihan dalam literasi digital kepada pengguna perpustakaan, memastikan bahwa mereka mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efektif. Dengan membangun perpustakaan yang menggabungkan aspek fisik dan digital, dapat meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan, dan pemberdayaan siswa dalam memperluas pengetahuan mereka di era digital saat ini. Dan ada aspek penting yang harus di implementasikan dalam membangun building image diantaranya adalah perpustakaan teknologi berbasis informasi dan komunikasi (ICT based).

Dalam hal ini penting untuk ditetapkan dan diterapkan perpustakaan digital yang efektif dan akurat dalam membangun merdeka belajar di era digital seperti pada saat ini, karena ruang lingkungannya berbeda-beda diantaranya dalam aspek Multikultur masyarakat terhadap teknologi Ai yang semakin Berkembang, informasi dan komunikasi masyarakat yang kurang efektif dalam memahami bahasa digitalisasi pada saat ini, maka dengan hal ini Strategi yang dilakukan dalam membangun dan membentuk generasi merdeka belajar yang berkarakter insani yaitu dengan mengutamakan literasi sebagai tolak ukur dalam perkembangan teknologi Ai dan globalisasi.

Dengan demikian, upaya untuk menetapkan dan menerapkan perpustakaan digital yang efektif dan akurat menjadi semakin mendesak. Melalui perpustakaan digital yang sesuai dengan konteks multikultural dan memperhatikan tantangan dalam pemahaman bahasa digitalisasi, strategi yang diimplementasikan dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk generasi merdeka belajar yang memiliki karakter insani. Salah satu langkah kunci dalam strategi ini adalah mengutamakan literasi sebagai tolok ukur dalam menghadapi perubahan teknologi Ai dan globalisasi yang terus berkembang.

SIMPULAN

Peran teknologi Ai dalam membangun Merdeka Belajar di era digital sangat penting dalam internalisasi pendidikan multikultural melalui Future of education dan mengembangkan merdeka belajar di era digital seperti pada saat ini. Teknologi Ai memfasilitasi akses luas terhadap informasi dan Digitalisasi pendidikan yang berakses pada ruang lingkup teknologi Ai dan jaringan informasi, dengan hal ini memungkinkan pembelajaran yang adaptif dan personal *exstability*, serta memperluas ruang bagi keberagaman budaya dan nilai-nilai pendidikan multikultural pada era digital seperti pada saat ini. Integrasi teknologi Ai memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dapat mengakomodasi kebutuhan Pembelajaran yang dapat di akses dalam ruang lingkup teknologi, mengeksplorasi beragam sumber belajar dari teknologi, serta memahami nilai-nilai keberagaman secara lebih mendalam di dalam dunia teknologi Ai, sehingga mendukung pembentukan individu yang inklusif, terbuka, dan toleran dalam menghadapi tantangan global pada saat ini dan masa yang akan datang.

REFERENSI

- N. Isradini, L. H. Maula, and A. Sutisnawati, “Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Dan internalisasi pendidikan multikultural.”
J. Persada, vol. III, no. 3, pp. 176–181, 2020.
M. Yaumi, “Media dan Teknologi Pembelajaran. Prenada Media”, 2018.
B. A. Pribadi, “Media & Teknologi Dalam Pembelajaran”. Prenada Media, 2017.
S. Sudarmoyo, “Alternatif Media Pembelajaran pendidikan multikultural,” Edudikara

- J. Pendidik. dan Pembelajaran, vol. 5, no. 2, pp. 65–73, 2020
- L. A. Abdillah, “Students learning center strategy based on e-learning and blogs,” 2013
- R. E. Putri, “Model Interaksi dalam E-learning,” in *Seminar Nasional Informatika* (SEMNASIF), 2015, vol. 1, no. 1.
- Basuki, Sulisty. 1993. “Pengantar Ilmu Perpustakaan”. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Ismail. 2004. “Inovasi Jaringan Perpustakaan Digital: Network of Networks NeONs)” Perpustakaan dan Informasi Universitas Muhammadiyah Malang, 4Oktober.
- Hasibuan, Zainal A.. 2005. “Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Indonesia”. Cisarua – Bogor, 17-18 Mei.
- Bank, James. “An Introduction to Multicultural Education”. Boston-London: Allyn andBacon Press, 2002.
- Blum, Lawrence. “Antirasisme, Multikulturalisme, dan Komunitas Antar Ras, Tiga Nilai yang Bersifat Mendidikan Bagi Sebuah Masyarakat Multikultural”. Alih bahasa Sinta & Dadang Rusbiantoro. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Mahfud. C. “Pendidikan Multikultural”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yaqin, Ainul. “Pendidikan Multikultural di era digitalisasi”, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).
- Qomariyah, N. Q. N., & Yanto, M. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perkembangan Teknologi: Peran Kurikulum Ramah Anak dan Literasi Artificial Intelligence. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 782-790.
- Tamara El-Haris, Fina, Zeinal Abidin, St Maizah, Abdul Aziz, and Mahfida Inayati. PEMANFAATAN PENYALURAN SARANA PRASARANA UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN DI SMA MA’ ARIF 1 PAMEKASAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 84– 94. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/20405/8263>.
- Abidin, Z., & Ratnawati, R. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda Pragaan Sumenep Di Era 5.0. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(1), 96-105.
- Riskiyah, E. M., Fariyanti, A., & Abidin, Z. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DAN ISLAMI MENUJU ERA SOCIETY 5.0. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 1-13.
- Abidin, Z., & Maizah, S. (2023). Analisis Pendidikan Bermutu Melalui Tugas dan Kompetensi Supervisor. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 50-57.
- Rohman, I., Abidin, Z., maftuhatil Riskiyah, E., & Aziz, A. (2024). Perancangan Sistem Inventarisasi Sarana sebagai Upaya Peningkatan Akreditasi Sekolah di SMAN 5 Pamekasan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(2), 619-628.
- Yanto, M., Abidin, Z., & Inayati, M. (2023). Tantangan Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama dalam Menghadapi Masyarakat Multikultural. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 252-257.
- Abidin, Z., & Inayati, M. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kredibilitas Tenaga Pendidik Melalui Pendekatan Directiv, Non Directiv dan Kolaboratif. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(1), 134-140.
- Ratnawati, R., Wafi, A., Hadi, S., Nusih, R., & Abidin, Z. (2024). STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI LAYANAN PROGRAM EKSTRAKULIKULER PRAMUKA SMA NEGERI 2 PAMEKASAN. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(1), 96-107.

- Arif, S. (2024, May). STRENGTHENING THE IMPLEMENTATION OF NATURAL INTELLIGENCE AND EMOTIONAL INTELLIGENCE IN BUILDING RELIGIOUS MODERATION. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 389-398).
- Yanto, M. (2024). Internalisasi Pendidikan Pesantren Berbasis Sintuwu Maroso (Persatuan Yang Kuat) Dalam Membangun Moderasi Beragama. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 269-274.